

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang sedang berjalan saat ini penuh dengan berbagai macam problematika/permasalahan, oleh karena itu membutuhkan solusi yang dapat memberikan pencerahan ke arah yang lebih baik, salah satunya adalah aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan akan diajarkan bagaimana memahami dan menyelami makna esensial dalam kehidupan. (Muhamdi, 2014)

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak sekedar menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Akan tetapi, pendidikan harus diorientasikan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik. Pendidikan yang mampu mengembangkan aspek nilai *akhlak al-Karimah* (kepribadian) siswa, yakni melalui pendidikan Islam. (Jalaluddin, 2003)

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkanseluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadimuslim seutuhnya. Tugas dari pendidiklah untuk memberdayakan potensiyang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasansemaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awalnya tidak mengetahui apa - apamenjadi mengetahui (Daulay, 2014)

Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan dan pengarahan perkembangan anak didik agar menjadi dewasa sesuai dengan visi ajaran Islam. Visi Islam yang dimaksud adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, jasmani dan ruhani, kehidupan spiritual dan materi. Kemudian pendidikan Islam juga memiliki tujuan akhir, tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terciptanya *insan kamil*. (Ramayulis, 1994)

Tujuan akhir dari pendidikan islam yaitu *insan kamil* tidak akan tercapai apabila tidak terdapat komponen - komponen dalam pendidikan islam itu sendiri, karena dalam proses pendidikan islam sangat diperlukan adanya komponen – komponen

pendidikan islam. Komponen itu sendiri bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan.

Jadi, komponen pendidikan adalah bagian sistem – sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya proses pendidikan.

Akan tetapi pendidikan islam yang seharusnya mampu mencetak pribadi *insan kamil* dan baiknya moral bangsa seolah – olah kehilangan peran dan tujuannya. Hal ini terbukti dari berbagai kasus kekerasan, asusila, korupsi pembunuhan dan masih banyak lagi.

Faktanya salah satu komponen pendidikan islam yaitu seorang guru ( pendidik ) yang mana pada hari senin pada tanggal 11 november 2019 daerah Bali, seorang guru perempuan mengajak paksa siswinya ke kamar kos lalu dipaksa berhubungan dewasa bertiga bersama pacar gurunya dan dijanjikan baju dan pulsa, polisi menerima hasil visum siswi SMK di Buleleng dan hasil visum tersebut membongkar cara sadis ibu guru saat memaksa muridnya berhubungan badan bertiga. (Desiani, 2019)

Padahal guru adalah Salah satu komponen pendidikan Islam yang sangat penting. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-undang Guru dan Dosen)

Namun amat disayangkan, kualitas guru di negeri kita tercinta ini masih jauh dari harapan. Menurut Wakil Sekretaris Jenderal Komisi Nasional Pendidikan Sukmawardana, kualitas dan kompetensi guru masih sangat memprihatinkan saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang malas mengembangkan kemampuan diri, tidak berpijak pada program mengajar, tidak menguasai metode mengajar yang dapat membuat minat belajar siswa meningkat (Alim, 2014).

Fakta lainnya dalam [tribunnews.com](http://tribunnews.com) bahwa ada seorang janda yang tengah hamil 6 bulan yang bernama Aidatul Izah yang berumur 20 tahun dibunuh oleh seorang siswa SMA yang berinsial AN dan ST yang baru berumur 19 tahun kejadiannya di Desa Sumodikaran, Kecamatan Dander. (Hendrawan, 2019).

Dilihat dari fakta diatas ada yang salah dalam pendidikan islam ini, persoalan guru melakukan kezaliman terhadap siswinya, peserta didik yang melakukan pembunuhan, padahal guru, peserta didik adalah komponen - komponen pendidikan islam yang seharusnya menunjang keberhasilan pendidikan islam.

Penulis terinspirasi untuk mencari tahu sumber ajaran islam yang bisa menjadi solusi atas permasalahan ini. Permasalahan-permasalahan komponen – komponen pendidikan islam yang terjadi, menurut hemat penulis diantara penyebab utamanya adalah karena kurangnya pengetahuan bagaimana seharusnya komponen – komponen pendidikan islam di tuangkan dalam pendidikan islam.

Sebagian besar ulama bersepakat bahwa sumber ajaran islam yang paling utama ada dua, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian penalaran atau akal pikiran adalah sebagai alat bantu untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah (Alim, 2006). Maka penulis akan mengambil salah satu sumber ajaran islam untuk mendapatkan solusi dari permasalahan – permasalahan komponen – komponen pendidikan agama islam.

Al-Qur'an adalah sumber agama Islam yang pertama dan paling utama, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci (kalamullah) yang memuat firman-firman Allah, disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Tujuannya tidak lain untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak (Ali, 2006).

As-Sunnah merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an (Ali, 2006). Adapun kedudukan As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam ialah selain didasarkan pada keterangan-keterangan dari ayat-ayat Al-Qur'an, segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw serta kesepakatan para sahabat (Alim, 2006). Segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah Saw tersebut bisa berupa perkataan (sunnah qauliyah), perbuatan (sunnah fi'iyah), atau ketetapan beliau (sunnah taqririyah) (Ali, 2006).

Sebagai sumber ajaran islam, al-Hadits mempunyai peranan penting setelah Al-Qur'an. Sebab, umumnya ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan dengan kata-kata yang membutuhkan perincian dan dijelaskan lebih lanjut melalui As-Sunnah (Ali, 2006). Banyak sekali kitab – kitab yang menjelaskan hadis – hadist Rosullah seperti Shahih Al-Bukhari, sahih Muslim, Sunan daud da nada juga kitab Arba'in Nawawi.

Kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawii telah menyusun hadistarba'in yang sangat populer dan masyhur dikalangan umat islam, sehingga dijadikan salah satu rujukan dan kurikulum yang harus dikuasai dan dipahami dan bahkan dihafal oleh para siswa/siswi madrasah dan santriwan/santriwati pada berbagai jenjang dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia (Tanzil, 1996).

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui komponen – komponen pendidikan agama islam dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi, bahkan Kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawii sendiri telah menegaskan bahwa amatlah patut bagi mereka yang ingin pahala akhirat dan kehidupan sejahtera supaya mengetahui hadist-hadist ini, karena kandungannya yang meliputi perkara – perkara yang penting dan berisi peringatan dalam segala urusan ketaatan. (Rahman, 1989). Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul **“Komponen – Komponen Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Arba'in Nawawi Karangan Imam Nawawi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi pengarang kitab Arba'in Nawawi?
2. Bagaimana tujuan pendidikan dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi ?
3. Bagaimana metode pendidikan Islam dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi ?
4. Bagaimana peserta didik dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi ?
5. Bagaimana pendidik dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui biografi pengarang kitab Arba'in Nawawi.
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.
4. Untuk mengetahui peserta didik dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.
5. Untuk mengetahui pendidik dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Untuk kegunaan teoritis, penulis berharap dari adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan sekaligus sumber inspirasi dalam pengembangan cakrawala keilmuan, khususnya pengembangan ilmu pendidikan islam tentang

komponen – komponen pendidikan agama islam dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.

## 2. Praktis

### a. Untuk peneliti

Berguna untuk mengetahui komponen – komponen pendidikan agama islam dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.

### b. Bagi pembaca

Menambah wawasan pembaca mengenai komponen – komponen pendidikan agama islam dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi.sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan.

### c. Bagi lembaga

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.Termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

### d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenis.

## E. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah suatu kombinasi yang tersusun rapi dan terencana melalui unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Hamalik, 2013) Unsur-unsur yang ada dalam pendidikan biasa juga disebut komponen.

Pengertian pendidikan diatas menjelaskan bahwa membutuhkan komponen-komponen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan tidak akan terjadi apabila tidak adanya guru yang mengajarkan materi, ada guru tapi tidak profesional ataupun ahli, metode yang digunakan tidak sesuai, sehingga membuat peserta didik yang menerima pembelajaran tidak minat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai sesuai yang diinginkan.

Artinya komponen - komponen pendidikan harus saling berkaitan, terintegrasi, dan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya, bagaikan dua sisi mata uang logam. (Gunawan, 2014)

Komponen-komponen pendidikan merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, peserta didik, pendidik dan evaluasi pendidikan.

Begitupun pendidikan islam yang memerlukan komponen – komponen pendidikan islam didalamnya. Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkanseluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadimuslim seutuhnya. Tugas dari pendidiklah untuk memberdayakan potensiyang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasansemaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan danketerampilan, sehingga manusia yang pada awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui (Daulay, 2014)

sebagaimana firman Allah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (QS. An-Nahl:78) (Qurtuby, 2019)

Ayat diatas mengemukakan bahwa manusia terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun, tapi Alloh memberikan fasilitas berupa pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. (Musa, 2020)

Manusia terlahir tidak mengetahui apapun sedangkan mempunyai tanggung jawab sebagai khalifah dibumi ini sehingga memerlukan pengetahuan, bimbingan dan didikan, itu semua dapat diperoleh dengan pendidikan islam yang terdiri dari komponen komponen pendidikan islam yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan ajaran ajaran – ajaran islam

Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak komponen -komponen pendidikan agama islam yang tidak terealisasikan sehingga belum bisa mencapai tujuan pendidikan islamitu sendiri. Sebagaimana pendidik yang kurang tepat dalam memilih metode yang akan dipakai dalam Pendidikan islam atau kurang tepat

menangani peserta didik yang bermasalah, atau mungkin kurang tepat dalam mengevaluasi kerja siswa.

Masih banyak pula peserta didik yang tidak bermoral, tidak sopan, sering tawuran, malas dalam belajar, dan masih banyak peserta didik yang membangkang terhadap pendidik.

Padahal, keterpaduan komponen dalam Pendidikan islam merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan itu. Tidak jarang ditemukan Pendidikan berlangsung hanya karena tuntutan pekerjaan semata, yang hanya menjalankan tugasnya sebagai seorang guru tanpa melihat kualitas proses yang berlangsung. Oleh sebab itu, penting adanya untuk mengetahui lebih lanjut komponen-komponen dalam Pendidikan islam, agar adanya keterpaduan yang serasi dari komponen tersebut sehingga tercipta pendidikan islam yang berkualitas.

Permasalahan pendidikan agama islam yang terjadi di zaman modern seperti adanya krisis moral dan krisis sosial, semakin menegaskan perlunya perbaikan komponen – komponen pendidikan agama islam yang merujuk pada keberhasilan tujuan Pendidikan agama islam yaitu *insan kamil*.

Salah satu ulama termasyhur di zamannya yang memberikan pemikirannya mengenai komponen – komponen pendidikan agama islam adalah Imam Nawawi. Beliau adalah salah seorang ulama yang antara karya dan kepribadiannya sebagai satu kesatuan. Beliau menulis tentang adab seorang pendidik dan peserta didik serta komponen pendidikan agama islam lainnya yang senantiasa beliau terapkan dalam kehidupan nyata. Beliau adalah teladan bagi umat Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Hijrian A. Prihantoro bahwa Imam Nawawi adalah sosok ulama yang bisa memadukan aktivitas keilmuandan aktivitas peribadatan secara proporsional dalam kesehariannya. Sang Imam adalah sosok ulama yang sangat luar biasa. Tidak hanya ahli ibadah, namun juga ahli ilmu. Ia tidak hanya ahli dalam satu disiplin keilmuan saja, melainkan hampir semua ilmu-ilmu agama bisa ia kuasai. Syekh Muhammad Ali as-Shabuni berpendapat tentang Imam Nawawi: “hanya sedikit orang seperti beliau di zamannya” katanya dalam pengantar kitab *Al-Adzkar*.

Menurut Syamsuddin Muhammad bin Abdur Rahman as-Sakhawi dikatakan bahwa Sang Imam dilahirkan pada bulan Muharram tahun 631 H di Desa Nawa. Nawa adalah salah satu desa bagian selatan yang berjarak kurang lebih 90 KM dari kota Damaskus, yang kini menjadi ibukota negara Suriah. Menurut Abdul Ghani ad-

Daqar bahwa sang Imam lahir pada tahun 631 H dan wafat pada tahun 676 H dalam usia 45 tahun. Dalam kurun waktu yang begitu singkat, beliau meninggalkan sejumlah karya yang luar biasa. (Prihantoro, 2018)

Kitab Arba'in adalah salah satu karya kitab hadis karangan Imam Nawawi yang terdiri atas empat puluh dua hadis yang setiap hadis merupakan kaidah (pondasi) agung di antara kaidah-kaidah agama Islam yang dinyatakan oleh para ulama sebagai poros Islam atau sebagai setengah bagian dari ajaran Islam, atau sepertiganya, atau sebutan lain yang semisal dengannya.

Hadis Arba'in merupakan kumpulan hadis-hadis nabi pilihan yang memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat berkaitan dengan pendidikan dan kehidupan beragama, ibadah, muamalah dan syariah.

Komponen pendidikan agama Islam dalam kitab Arba'in adalah komponen – komponen pendidikan agama Islam yang berujuk dari Rasulullah dan ayat – ayat Al-Quran. Hal ini mengindikasikan adanya kesesuaian dengan sikap yang harus diterapkan dalam komponen – komponen pendidikan agama Islam. Muhaimin menuturkan bahwa pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Quran dan as-Sunnah / al-hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, komponen pendidikan agama Islam bersumber dari al-Quran dan hadis. Dari sini-lah tampak bahwa pemikiran Imam Nawawi dan hadis Arba'in sesuai untuk komponen – komponen pendidikan agama Islam diterapkan dalam pendidikan agama Islam.

Di samping dalam hadis Arba'in dan pemikiran Imam Nawawi sesuai untuk dipraktikkan komponen – komponen pendidikan agama Islam, salah satu komponen pendidikan agama Islam guru misalnya, semestinya meneladani sosok Imam Nawawi dalam ilmu agama. Hampir semua ilmu agama dikuasai oleh Imam Nawawi. Beliau tidak hanya ahli fikih, tidak hanya ahli hadis, tidak hanya ahli sejarah, tidak hanya ahli bahasa, bahkan dalam konteks penelitian ini, bagi penulis beliau lebih dari sekedar tokoh pendidikan Islam. Hal ini didasari oleh banyak para ulama yang menggelarnya sebagai “*muhyi ad-din*” artinya yang menghidupkan agama. Gelar ini bukan tanpa alasan. Sebagaimana diungkapkan Alaudin bin al-`Athar (salah seorang murid Imam Nawawi), bahwa Imam Nawawi sepanjang hayatnya beliau dedikasikan untuk belajar ilmu-ilmu agama, menulis dan

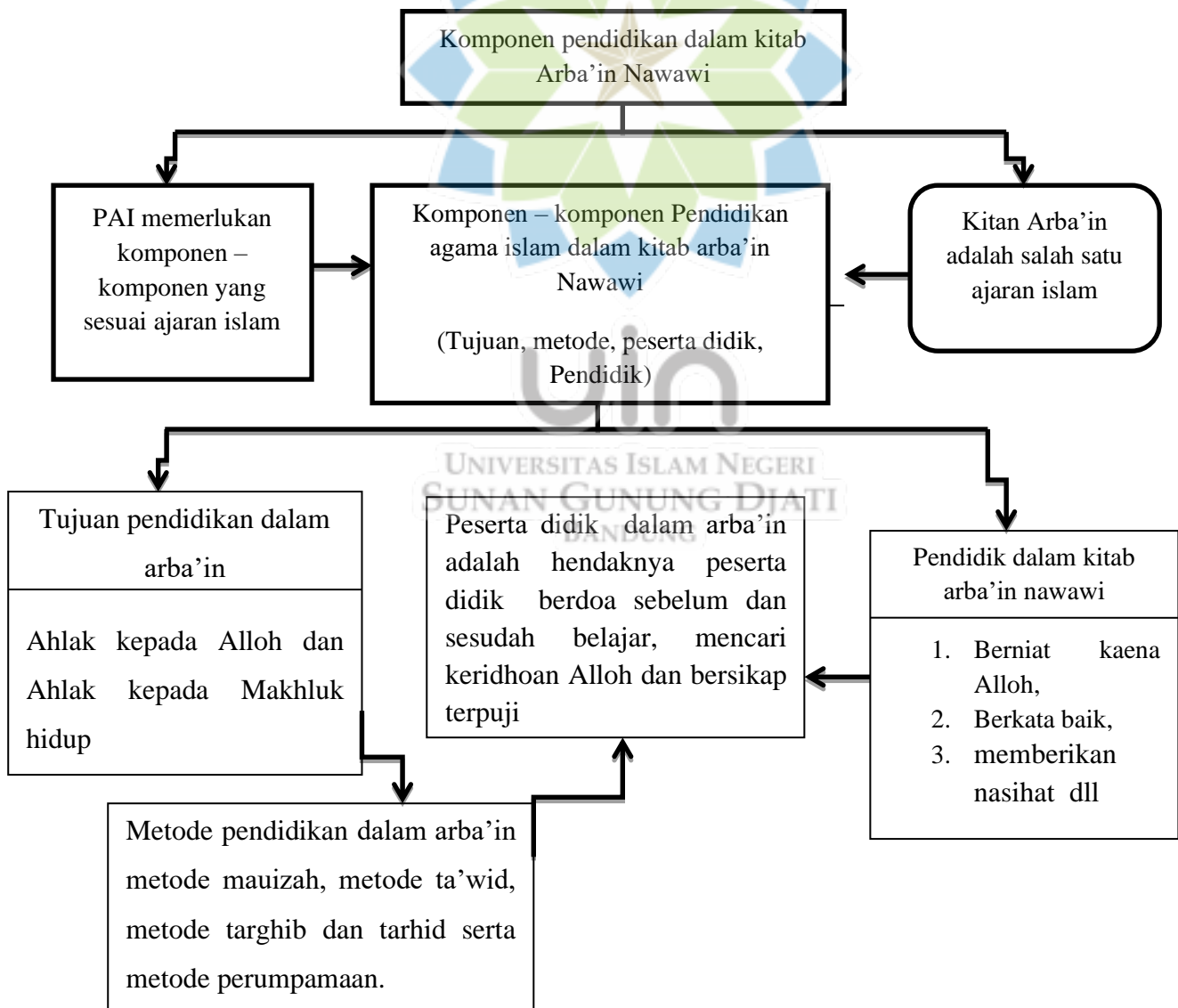


mengajarkan ilmu-ilmu agama. Adapun kredibilitas Imam Nawawi di bidang pendidikan dibuktikan dengan aktifitasnya sebagai *mudarris* di Dar al-Hadis al-Asyrafiiyyah selama sebelas tahun lamanya. (An-Nu`aimi). Salminawati menuturkan bahwa beliau pun berkesempatan mengajar di beberapa madrasah lainnya seperti madrasah al-Iqbaliyyah dan madrasah al-Falakiyyah.

Demikianlah Imam Nawawi yang oleh para ulama digelar *Muhyiddin*, gelar tersebut sangat layak beliau miliki karena hampir semua bidang keilmuan agama Islam telah beliau kuasai yang dibuktikan lewat karya-karyanya. Dalam kitab Arba'in Nawawi karangan Imam Nawawi khususnya terdiri dari komponen – komponen pendidikan agama islam yang sesuai dengan ajaran dan hukum islam.

Dalam rangka memperjelas kerangka pemikiran tentang penelitian ini, penulis akan mencoba menginterpretasikannya dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 1.1



## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Relevansi tersebut menunjukkan adanya hubungan dan keterkaitan mengenai pembahasan etika guru dari berbagai tokoh pendidikan Islam. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi yang berjudul ‘‘Studi Hadis – Hadis Akhlak dalam Kitab Arba’in Al-Nawawi’’ disusun oleh Rifqoh Qudsiyah (11140340000151) 2018 Program Studi Ilmu Al –Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Universits Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung daam kitab *al-Arba’in al-Nawawiyah*, dan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Arba’in al-Nawawiyah*.
2. Skripsi yang berjudul ‘‘Pengaruh Kitab Hadis Arba’in Al-Nawawiyah terhadap Akhlak Peserta Kajian Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego Bayulali ’’ disusun oleh Muhamad Amin Sutrisno (000080163) 2011 Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universits Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini adalah untuk menggali pengaruh kajian kitab Hadist Arba’in Nawawiyah terhadap akhlak peserta kajian pada pemimpin ranting Muhammadiyah di desa Bayu Urip kecamatan Klego Bayulali.
3. Skripsi yang berjudul ‘‘Nilai – nilai pendidikan Islam dalam kitab Arba’in Nawawi karangan Imam Nawawi’’ yang ditulis oleh Muhamad Tantowi (1311010112) tahun 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini merupakan telaah nilai – nilai pendidikan Aislam dalam kitab Arba’in nawawi karya Imam Nawawi.

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya, objek yang dikaji yaitu kitab Arba’in nawawi tapi berbeda tujuan yang ditelitinya . Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, dan metode penelitian. Pada penelitian ini, penulis membahas komponen – komponen pendidikan agama islam dalam Kitab *Arba’in Nawawi karangan Imam Nawawi* menggunakan analisis Ilmu Pendidikan Islam dengan fokus permasalahan tentang bagaimana sebetulnya komponen – komponen pendidikan agama islam dalam kitab Arba’in Nawawi karangan Imam Nawawi.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG